

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, RISIKO PERUSAHAAN  
DAN BEBAN IKLAN TERHADAP TAX AVOIDANCE**

**Hana Khoirun Nisa**  
Universitas Pamulang  
hanadihelsya@gmail.com

**Andry Sugeng**  
Universitas Pamulang  
dosen02507@unpam.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to determine and provide empirical evidence regarding the effect of institutional ownership, company risk and advertising expenses on tax avoidance. This research was conducted on primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2022 period. The data used in this study are secondary data. Sampling in this study was carried out using purposive sampling technique based on predetermined criteria, the research sample obtained the number of samples to be studied, which amounted to 17 companies with 5 years of observation, from the previous population of 113 companies. The panel data regression method is used as a research methodology in this study. Hypothesis testing was carried out using the 2th version of e-views. Based on the results of this study, it shows that simultaneously institutional ownership, company risk and advertising expense affect tax avoidance. then the results of this study also show that institutional ownership partially affects tax avoidance, company risk partially has no effect on tax avoidance and advertising expense partially has no effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *Institutional Ownership, Company Risk, Advertising Expenses, Tax Avoidance*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan beban iklan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sampel penelitian diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti, yaitu berjumlah 17 perusahaan dengan pengamatan 5 tahun, dari jumlah populasi sebelumnya yaitu sebanyak 113 perusahaan. Metode regresi data panel digunakan sebagai metodologi penelitian

pada penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan aplikasi *e-views* versi 12. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan beban iklan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. kemudian hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak, risiko perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan beban iklan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci :** Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan, Beban Iklan, Penghindaran Pajak

## **PENDAHULUAN**

Peran pajak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia sangatlah penting dikarenakan pajak merupakan sumber pemasukan utama yang mendukung pengeluaran negara. Pasal 1 ayat 1 UU KUP Nomor 16 tahun 2009 menyatakan bahwa pajak adalah iuran wajib suatu negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan usaha dan dipergunakan semaksimal mungkin untuk keperluan negara tersebut. Sifatnya bersifat memaksa dan berdasarkan hukum, tanpa imbalan langsung, namun penting bagi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Perusahaan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pemungutan pajak negara termasuk dalam wajib pajak badan. Pajak adalah biaya atau pengeluaran yang harus dibayar oleh suatu usaha dan berdampak pada laba bersihnya. Perusahaan menginginkan beban pajak terutang seminimal mungkin untuk meningkatkan keuntungan. Oleh karena itu, maka terjadilah perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah menimbulkan *theory agency* atau perbedaan kepentingan, di mana tujuan pemerintah adalah memaksimalkan jumlah pajak yang diterima negara untuk meningkatkan perekonomian suatu negara, sedangkan tujuan perusahaan yaitu melakukan pembayaran pajak rendah agar laba yang diperoleh maksimal. Salah satu alat untuk menentukan kinerja pajak yaitu dengan perbandingan produk domestik bruto (PDB) suatu negara dan kuantitas penerimaan pajak disebut rasio pajak. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik warga suatu negara membayar pajaknya. Rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar

pajak, Indonesia mempunyai persentase pajak yang rendah dan bervariasi dari tahun ke tahun. Pandemi pada tahun 2020 menyebabkan penurunan rasio pajak secara signifikan karena (Covid-19). Pemerintah mengimplementasikan beberapa kebijakan pada saat Covid-19 antara lain WFH, Lockdown, dan PSBB. Peraturan tersebut berdampak pada suatu perusahaan khususnya perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang bertanggung jawab dalam menyediakan barang dan jasa pokok serta berperan penting dalam perekonomian masyarakat. Pemerintah telah menerapkan peraturan perpajakan dalam upaya meningkatkan pendapatan pajak, namun masyarakat terus menggunakan celah untuk meminimalkan pendapatan mereka. Penghindaran pajak adalah strategi yang digunakan untuk mengecilkan laba. Hal ini disebabkan penghindaran pajak dimungkinkan oleh sistem *self-assessment* di Indonesia. Penghindaran pajak disebabkan oleh berbagai macam keadaan, antara lain tingginya tarif pajak, kurangnya informasi yang diberikan kepada wajib pajak mengenai kewajiban perpajakannya, dan peraturan pemerintah yang belum cukup tegas (Mahmudi *et al*, 2023). Menurut Fiskawati & Subagyo (2022), perusahaan memanfaatkan penghindaran pajak sebagai taktik untuk menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar atas pendapatannya. Hingga saat ini, berita tentang tindakan penghindaran pajak yang melibatkan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. ([www.kumparan.com](http://www.kumparan.com)) serta PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. yang dilansir dari (<https://nasional.kontan.co.id>). Fenomena yang terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, terdapat indikasi penggunaan harga transfer sebagai bagian dari strategi penghindaran pajak. Dimana terlihat dari kinerja laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Yang cukup baik, dengan peningkatan sebesar 4% dari kuartal pertama 2019 hingga kuartal pertama 2020, mencapai IDR 1,4 triliun. Namun, pada Mei 2020, saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) turun sebesar 6.67% menjadi IDR 5.600 per-saham, sementara saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. juga mengalami penurunan sebesar 6.98% menjadi IDR 8.325 per-saham (Sari, 2023). Fenomena selanjutnya terjadi pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. BAT adalah singkatan dari perusahaan besar yaitu *British American Tobacco* yang mempunyai anak perusahaan yakni PT. BII

(Bentoel Internasional Investama Tbk). Perusahaan Bentoel menggunakan dua strategi untuk mengalihkan sebagian pendapatannya ke luar Indonesia untuk menghindari pajak. Awalnya, pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013 dan 2015 dari Rothmans Far East BV, sebuah perusahaan terkait di Belanda, digunakan untuk membiayai pembelian mesin dan peralatan serta pembayaran bunga atas pinjaman tersebut dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak perusahaan di Indonesia. Kedua, royalti, biaya, dan layanan dibayarkan kembali ke Inggris, karena Bentoel mengalami kerugian. Kerugian tersebut yang akan lebih besar jika keuntungan tidak dialihkan, pada akhirnya dapat diimbangi dengan pajak atas keuntungan di masa depan (nasional.kontan.co.id, 2019). Fenomena tersebut telah membuktikan bahwa tindakan *tax avoidance* di Indonesia masih terjadi dan berdampak pada penerimaan pendapatan negara yang pada akhirnya dapat merugikan negara. Menurut Pravita *et al* (2022), dunia usaha memandang pajak sebagai beban yang dapat menurunkan pendapatan mereka. Kesimpulannya, banyak perusahaan yang tidak membayar pajak secara sukarela. Perusahaan ingin meminimalkan kewajiban pajaknya semaksimal mungkin agar tidak merugikan perusahaan. Sebaliknya, penghindaran pendapatan dinilai tidak mampu mengoptimalkan pengumpulan pendapatan oleh pemerintah (Manihuruk *et al*, 2021). Dampak suatu perusahaan yang melakukan kegiatan penghindaran pajak menjadi topik utama dalam penelitian ini. Kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan beban iklan faktor tersebut diperkirakan dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak. Penyebab pertama yang diduga dapat mempengaruhi penghindaran pajak yaitu kepemilikan institusional. Salah satu komponen dari suatu tata kelola perusahaan yang baik adalah kepemilikan institusional. Menurut Rahmawati & Irawati (2023), lembaga yang memiliki kepemilikan yang bersifat kelembagaan ialah entitas mempunyai *interest* kuat dengan penanaman modal yang dilakukannya, khususnya penanaman modal saham atau investasi saham. Kepemilikan institusional akan mengawasi tindakan manajemen dengan tujuan memastikan efektivitas dan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Menurut Sihombing & Dalimunthe (2022), investor institusional dipandang sebagai cara yang efisien untuk mengawasi keputusan manajemen, berkat partisipasinya dalam keputusan strategis yang membuat perusahaan lebih awas terhadap upaya

manipulasi laba. Penelitian yang dilakukan oleh Risani & Purwantini (2022), temuan penelitian menunjukkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh pada variabel *tax avoidance*. Penjelasan tersebut diilustrasikan sebagai berikut, fungsi pengawasan kepemilikan institusional didalam perusahaan berjalan dengan baik. Institusi mengambil keputusan mengenai investasi mana yang akan dilakukan tentu telah melakukan analisis, persiapan dan mempertimbangkan dengan melalui analisa perusahaan. Mekanisme pengawasan berjalan dengan baik, dimana kepemilikan institusional berperan sebagai pihak yang bertugas mengawasi perusahaan. Pengawasan dan kontrol yang dilakukan oleh pihak eksternal bertujuan untuk meningkatkan keuntungan sejalan dengan peningkatan tingkat kepemilikan institusional perusahaan. Pemilik institusi menuntut tindakan penghindaran pajak karena mereka mengutamakan keuntungan perusahaan. Dengan tinggi nya tingkat kepemilikan institusional, semakin ketat pula pengawasan terhadap laba perusahaan. Maka dari itu, kepemilikan institusional dianggap penting bagi sebuah perusahaan dikarena dapat mengawasi bagaimana perusahaan menghasilkan laba. Faktor kedua yaitu risiko perusahaan. Risiko perusahaan adalah suatu terjadinya kerugian atau ketidakpastian dalam operasi, keuangan atau reputasi perusahaan akibat faktor internal atau eksternal. Manajemen perusahaan cenderung mengambil risiko akan berupaya memaksimalkan keuntungan perusahaan melalui praktik penghindaran pajak, meskipun hal ini dapat membawa risiko besar dimasa yang akan datang (Kamil & Masripah, 2022). Tindakan yang dilakukan oleh para eksekutif perusahaan dapat mengungkapkan apakah pemimpin adalah individu yang berani mengambil risiko atau menghindari risiko (Risky & Puspitasari, 2020). Penelitian yang di lakukan oleh Abdillah & Nurhasanah (2020), temuan penelitian menunjukan risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penjelasan tersebut di ilustrasikan sebagai berikut, penghindaran pajak dipengaruhi oleh besarnya risiko suatu perusahaan. Para eksekutif yang bersedia mengambil risiko cenderung menjadi pengambil risiko ketika perusahaan mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi. Namun, para eksekutif lebih waspada dalam menentukan kebijakan karena semakin rendahnya risiko perusahaan (*risk averse*). Faktor terakhir yaitu beban iklan. Beban iklan disebut suatu biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mempromosikan suatu produknya kepada publik

dengan melakukan periklanan. Menurut Diandra & Hidayat (2020), beban iklan merupakan pengeluaran yang dimaksudkan untuk menampilkan produk kepada masyarakat, mengadakan kegiatan pemasaran, dan meningkatkan citra perusahaan. Peningkatan biaya iklan ini berpengaruh pada penurunan pendapatan perusahaan, yang dapat mengurangi beban pajak yang wajib dibayarkan. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Ramadani (2020), temuan penelitiannya menyatakan beban iklan memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penjelasan tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut, nilai *Effective Tax Rate* meningkat seiring dengan besarnya nilai beban iklan. Perusahaan yang mengeluarkan biaya iklan yang besar akan menarik perhatian publik, terutama otoritas pajak. Maka dari itu, mereka akan berhati-hati dalam menjalankan perusahaannya. Pelaku usaha enggan mengambil risiko untuk menghindari pajak karena ingin menjaga nama baik di mata masyarakat dan pemerintah. Akibatnya, perusahaan yang memiliki banyak iklan biasanya menarik perhatian otoritas pajak. Hal ini karena periklanan menarik pelanggan pada hal-hal yang ditawarkan, sehingga meningkatkan pendapatan dan meningkatkan profit perusahaan. Perubahan variabel independen serta variasi durasi penelitian membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya ketidaksesuaian temuan penelitian sebelumnya dengan temuan penelitian yang dilakukan Risani & Purwantini (2022), menyatakan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi, belum sesuai dengan penelitian Safangah & Nofryanti (2023), dimana penelitiannya menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kemudian terdapat penelitian yang disampaikan oleh Abdillah & Nurhasanah (2020), dimana penelitiannya menyatakan risiko perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi, tidak sesuai dengan penelitian Moeljono (2020), dimana penelitiannya menyatakan risiko *corporate* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Dan terakhir terdapat penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Ramadani (2020), dimana penelitiannya menyatakan beban iklan memiliki pengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi, tidak sesuai dengan penelitian Diyani & Rahman (2022), dimana penelitiannya menyatakan beban iklan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## **TELAAH LITERATUR**

### ***Tax Avoidance***

Penghindaran Pajak adalah pemungutan pajak wajib yang diberlakukan oleh pemerintah berakibat pada rendahnya penerimaan negara. Selain itu, wajib pajak yang melakukan kegiatan penghindaran pajak dengan melakukan upaya yang efektif untuk menghindari pengenaan pajak atau mengurangi beban pajak tanpa melanggar undang-undang yang ada atau yang sudah diberlakukan (Septanta, 2023). Menurut Madani & Djohar (2024), penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari beban pajak yang harus ditanggung dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perundang-undangan. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan penghematan pajak dan mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan, dengan cara memanfaatkan kelemahan dalam peraturan perpajakan yang telah ditetapkan. Menurut Pertiwi & Purwasih (2023), penghindaran pajak adalah tindakan dari manajemen yang dilakukan untuk menurunkan beban pajak akibat adanya kewajiban perusahaan kepada pemerintah. Dengan adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah dapat menyebabkan pendapatan dari pajak belum mencapai target (Arliani & Yohanes, 2023). Selain itu, ketika suatu perusahaan mempunyai laba yang lebih kecil daripada pengeluarannya, sehingga mengakibatkan terjadinya penghindaran pajak. Oleh karena itu, beberapa negara telah memperketat peraturan perpajakan dan memberikan sanksi bagi praktik *tax avoidance* yang dianggap merugikan negara dan masyarakat secara umum. Berbagai cara untuk melakukan *tax avoidance*, seperti memanfaatkan suatu perbedaan tarif pajak antar negara, mengalihkan aset atau pendapatan kepada negara dengan tarif pajak yang lebih rendah, memanipulasi transaksi keuangan, dan menggunakan berbagai metode lainnya yang dimaksudkan untuk mengurangi atau menghindari kewajiban pajak.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional merupakan suatu tanda yang menggambarkan jumlah saham yang dimiliki oleh berbagai entitas dan lembaga misalnya, seperti

pemerintah, bank, perusahaan investasi perusahaan asuransi, serta kepemilikan institusi lainnya di suatu perusahaan (Sembiring & Fransiska, 2021). Apabila suatu perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang besar, hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk lebih efektif dalam memantau tindakan manajemen. Kepemilikan institusional bukan hanya memiliki pengaruh besar dalam menentukan kebijakan perusahaan, tetapi juga memiliki peran penting dalam mengawasi operasional perusahaan. Selain itu, kepemilikan institusional juga memberikan hak untuk memberikan otoritas kepada manajemen supaya dapat menjalankan tugas mereka sesuai dengan kebijakan keuangan perusahaan yang sudah ditetapkan (Krisna, 2019). Menurut Muzakir (2022), kepemilikan institusional menunjukkan adanya suatu kepemilikan yang bersifat komparatif, karena kepemilikan saham merupakan sumber kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung atau menentang manajemen, maka kehadiran kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong perbaikan dan pengawasan, sehingga lebih optimal bagi kinerja manajemen. Semakin besar nilai investasi yang diinjeksikan ke dalam suatu organisasi, akan meningkatkan tingkat sistem pemantauan didalam organisasi tersebut. Proses pemantauan ini akan memastikan pertumbuhan dan kesejahteraan para pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan kebijakan.

### **Risiko Perusahaan**

Risiko perusahaan merupakan fluktuasi pendapatan perusahaan, yang dapat diukur dengan deviasi standar. Semakin tinggi deviasi standar pendapatan perusahaan, maka semakin tinggi juga risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Ayem & Tarang, 2021). Menurut Risky & Puspitasari (2020), kebijakan yang diambil pimpinan perusahaan dapat menunjukkan apakah pimpinan perusahaan mempunyai karakter pengambil risiko atau menghindari risiko. Eksekutif yang bersifat risk taker cenderung lebih berani dalam mengambil risiko besar dalam upaya mencapai suatu keuntungan yang lebih tinggi, maka dari itu eksekutif yang bersifat risk taker ini berani melakukan tindakan penghindaran pajak, karena pemimpin perusahaan yang bersifat risk taker lebih berani dalam mengambil resiko, tetapi juga berpotensi



menghadapi kerugian besar jika risiko tersebut tidak terkendali. Sedangkan disisi lain, eksekutif yang bersifat *risk averse* lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan, dengan tujuan menghindari risiko yang besar, hal ini juga bisa menghambat potensi keuntungan. Risiko perusahaan muncul saat perusahaan mengambil keputusan operasional yang mempertimbangkan kepentingannya. Berdasarkan definisi, risiko perusahaan bisa mengancam perusahaan meskipun ketika itu tidak di sebabkan oleh pengambilan keputusan perusahaan, tapi seperti faktor eksternal yaitu bencana alam atau kecurangan dalam melakukan operasional perusahaan (Haya & Mayangsari, 2022).

### **Beban Iklan**

Beban iklan merupakan suatu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan periklanan dengan mempromosikan produk kepada masyarakat, mengadakan kegiatan pemasaran dan meningkatkan citra perusahaan (Diandra & Hidayat, 2020). PMK Nomor 02/PMK.03/2010 Pada Pasal 1 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan biaya promosi dalam peraturan Menteri Keuangan ini adalah bagian dari biaya penjualan yang dikeluarkan oleh wajib pajak dalam rangka memperkenalkan dan/atau menyarankan penggunaan suatu produk baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan penjualan. Berdasarkan pasal 2, peraturan Menteri Keuangan Nomor 02/PMK. 03/ 2010, tertulis bahwa jumlah dari nilai biaya promosi atau iklan yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto merupakan akumulasi yang terdiri dari jumlah biaya periklanan di media elektronik media cetak, dan/atau media lainnya; biaya pameran produk; biaya pengenalan produk baru; serta biaya sponsorship yang berkaitan dengan promosi produk. Peningkatan biaya iklan ini berpengaruh pada penurunan pendapatan perusahaan, yang pada akhirnya dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan menyampaikan pesan positif mengenai perusahaannya dengan menggunakan iklan dan untuk memastikan bahwa perusahaan dapat dipercaya oleh masyarakat serta memberitahukan bahwa produk atau layanan yang diberikan perusahaan memiliki kualitas yang terbaik. Oleh

karena itu, beriklan dapat membangun kesan yang baik di mata pelanggan mengenai perusahaan tersebut. Periklanan merupakan strategi penting dalam mempromosikan produk atau layanan. Tujuan adanya periklanan disuatu perusahaan ialah untuk mendorong tercapainya penjualan yang maksimal, serta berkontribusi pada pertumbuhan dan kesuksesan keseluruhan perusahaan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, laporan tahunan emiten BEI periode 2018-2022 yang telah di publikasikan dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua perusahaan *Sector Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Metode pemilihan sampel di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 hingga 2022. Dengan demikian, jumlah akhir sampel menjadi 17 perusahaan selama periode 5 tahun, menghasilkan total 85 data sampel.dengan terpenuhinya kriteria yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini ada beberapa kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* dengan tanggal IPO antara 1 Januari 2018 dan 31 Desember 2022
3. Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2022.
4. Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang memperoleh laba pada periode penelitian yaitu tahun 2018-2022.
5. Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang menyediakan informasi mengenai kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan beban iklan pada periode penelitian yaitu tahun 2018-2022.

Model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda data panel. Metode analisis statistik ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel independen yang memiliki faktor terhadap variabel dependen. Untuk melakukan pengujian peneliti menggunakan *Software e-views* versi 12 untuk pengujian. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = *Tax Avoidance*
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi
- $\beta_1 X_1$  = Kepemilikan Institusional
- $\beta_1 X_2$  = Risiko Perusahaan
- $\beta_1 X_3$  = Beban Iklan
- $\varepsilon$  = *Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

<i>Cross-sections included: 17</i>				
<i>Total panel (balanced) observations: 85</i>				
<i>Swamy and Arora estimator of component variances</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.169854	0.020781	8.173317	0.0000
X1	0.059683	0.027786	2.147997	0.0347
X2	0.024586	0.026345	0.933243	0.3535
X3	0.204831	0.103664	1.975921	0.0516

Sumber: Data diolah peneliti (*E-views series 12*), 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada tabel 1 yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0.169854 + 0.059683 (\text{kepemilikan institusional}) + 0.024586 (\text{risiko perusahaan}) + 0.204831 (\text{beban iklan})$$

Y = *Tax Avoidance*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

$\beta_1 X_1$  = Kepemilikan Institusional

$\beta_1 X_2$  = Risiko Perusahaan

$\beta_1 X_3$  = Beban Iklan

$\varepsilon$  = *Error*

Berikut penjelasan masing-masing variabel berdasarkan temuan persamaan regresi yang telah disebutkan sebelumnya yaitu hasil persamaan regresi pada variabel *tax avoidance* menunjukkan nilai konstanta adalah positif sebesar 0.169854. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa ketika variabel kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan beban iklan dalam keadaan konstanta, nilai variabel *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0.169854. Demikian pula, jika kondisi ini berubah, nilai *tax avoidance* akan mengalami penyesuaian sebesar konstanta tersebut. Hasil persamaan regresi untuk variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.059683. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel kepemilikan institusional akan menyebabkan kenaikan pada variabel *tax avoidance* sebesar 0.059683. Demikian pula, penurunan pada kepemilikan institusional akan menyebabkan penurunan pada *tax avoidance* sebesar nilai koefisien tersebut. Hasil persamaan regresi untuk variabel risiko perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.024586. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel risiko perusahaan akan menyebabkan kenaikan pada variabel *tax avoidance* sebesar 0.024586. Demikian pula, penurunan pada risiko perusahaan akan menyebabkan penurunan pada *tax avoidance* sebesar nilai koefisien tersebut. Hasil persamaan regresi untuk variabel beban iklan menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.204831. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel beban iklan akan menyebabkan kenaikan pada variabel *tax avoidance* sebesar 0.204831. Demikian pula, penurunan pada beban iklan akan menyebabkan penurunan pada

*tax avoidance* sebesar nilai koefisien tersebut.

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi dan Uji F

<i>R-squared</i>	0.126942	<i>Mean dependent var</i>	0.106068
<i>Adjusted R-squared</i>	0.094606	<i>S.D. dependent var</i>	0.019584
<i>S.E. of regression</i>	0.018635	<i>Sum squared resid</i>	0.028127
<i>F-statistic</i>	3.925764	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.584521
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.011391		

Sumber: Data diolah peneliti (E-views series 12), 2024

Berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R_2$ ) yang ditampilkan pada tabel 2, nilai koefisien *Adjusted R Squared* yaitu 0.094606. Yang berarti bahwa variabel kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan beban iklan secara bersama-sama dapat menjelaskan tentang variabel *tax avoidance* yaitu 9,46%. Sementara itu sisanya sebesar 90,54% (100% - 9,46%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas dan berbagai variabel lainnya. Berdasarkan uji f *Prob (F-statistic)* dari seluruh model menunjukkan nilai signifikan yaitu 0.011391. Nilai ini menunjukkan bahwa probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan menggunakan F-tabel untuk (n) = 85 (jumlah sampel); (k) = 4 (jumlah variabel); tingkat signifikansi 0.05;  $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ ; dan  $df_2 = n-k = 85-4 = 81$  maka diperoleh F-tabel sebesar 2.72 dan F-hitung sebesar 3.925764, dimana lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,72 atau ( $3.925764 > 2.72$ ). Dengan nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0.011391, dimana kurang dari 0.05 atau ( $0.011391 < 0.05$ ). Hasilnya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional, risiko perusahaan, dan beban iklan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Uji T

<i>Cross-sections included: 17</i>				
<i>Total panel (balanced) observations: 85</i>				
<i>Swamy and Arora estimator of component variances</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.169854	0.020781	8.173317	0.0000
X1	0.059683	0.027786	2.147997	0.0347
X2	0.024586	0.026345	0.933243	0.3535
X3	0.204831	0.103664	1.975921	0.0516

Sumber: Data diolah peneliti (E-views series 12), 2024

Untuk mencari t-tabel dengan ( $\alpha/2$  ;  $df = n-k-1$ ), jumlah sampel ( $n$ ) = 85, jumlah variabel ( $k$ ) = 4, nilai persentase ( $Pr$ ) adalah 0.05 atau 0.025, maka  $df = n-k-1$  atau  $85-4-1 = 80$  diperoleh nilai t-tabel yaitu (1.99006). Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.17, dengan nilai t tabel yaitu (1.99006), sehingga dapat disimpulkan yaitu kepemilikan institusional mempunyai nilai t hitung sebesar 2.147997, dimana lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 1.99006 ( $2.147997 > 1.99006$ ). Dengan nilai probabilitas sebesar 0.0347, dimana kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0.05 ( $0.0347 < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *tax avoidance*. Risiko perusahaan mempunyai nilai t hitung sebesar 0.933243, dimana lebih kecil daripada nilai t-tabel sebesar 1.99006 ( $0.933243 < 1.99006$ ). Dengan nilai probabilitas sebesar 0.3535, dimana lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0.05 ( $0.3535 > 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *tax avoidance*. Beban iklan memiliki nilai t hitung sebesar 1.975921, dimana lebih kecil daripada nilai t-tabel sebesar 1.99006 ( $1.975921 < 1.99006$ ). Dengan nilai probabilitas sebesar 0.0516, dimana lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0.05 ( $0.0516 > 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa beban iklan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *tax avoidance*.

### **Pengaruh kepemilikan institusional, risiko perusahaan, dan beban iklan terhadap *tax avoidance***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan beban iklan bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa F-hitung sebesar 3.925764 lebih besar daripada nilai F-tabel sebesar 2,72 ( $3.925764 > 2.72$ ). Dengan nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0.011391 yang kurang dari 0.05 ( $0.011391 < 0.05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan beban iklan bersama-sama berpengaruh secara signifikan

terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung diterimanya hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan beban iklan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian Dewi (2019), kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang menunjukkan bahwa beban pajak suatu perusahaan meningkat sebanding dengan meningkatnya tingkat kepemilikan institusional. Hal ini disebabkan oleh kekuasaan yang lebih besar dari pihak eksternal terhadap perusahaan, yang dapat mencegah potensi penyalahgunaan seperti penghindaran pajak. Kemudian, berdasarkan penelitian Asih & Darmawati (2021), risiko perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang menunjukkan bahwa tindakan *tax avoidance* suatu perusahaan dapat meningkat seiring dengan tingkat risiko yang dihadapinya. Hal ini karena manajemen berusaha untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan cara mengurangi kewajiban pajaknya. Serta, berdasarkan penelitian Wijaya & Ramadani, (2020), beban iklan berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai beban iklan, maka semakin tinggi pula *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan. Dalam hal ini, disebabkan oleh sikap perusahaan yang kurang agresif dalam melakukan penghindaran pajak saat nilai ETR lebih tinggi. Ketika sebuah perusahaan mengeluarkan biaya iklan yang besar, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan diperhatikan oleh publik dan otoritas pajak. Perusahaan cenderung mempertahankan reputasinya di mata publik dan pemerintah, sehingga kurang bersedia mengambil risiko dalam praktik penghindaran pajak. Pernyataan sebelumnya mengindikasikan bahwa tingkat kepemilikan institusional yang tinggi, risiko perusahaan yang signifikan, dan beban iklan yang besar memiliki potensi untuk memengaruhi *tax avoidance*.

#### **Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance***

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Pengujian yang dilakukan menghasilkan nilai t hitung sebesar 2.147997, dimana lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel 1.99006 ( $2.147997 > 1.99006$ ). Selain itu, nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0.0347, di mana lebih kecil daripada tingkat signifikan yang

sudah ditetapkan sebesar 0.05 ( $0.0347 < 0.05$ ). Berdasarkan hasil ini, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, karena terbukti bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*. Pernyataan tersebut juga didukung oleh teori keagenan, yang menyatakan dimana kepemilikan institusional mengacu pada porsi saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh entitas selain dewan komisaris. Pengelolaan dan pengawasan perusahaan dilakukan oleh pemilik institusi. Begitupun sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa pihak-pihak dengan kepentingan tertentu termasuk pemegang saham serta kepemilikan institusional yang dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan, mempunyai kendali untuk melakukan pengawasan yang lebih baik lagi terhadap kinerja manajemen. Dengan demikian, manajer dapat membuat keputusan perusahaan dengan memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, tingginya presentase kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan dan kontrol terhadap aktivitas manajemen, sehingga mencegah manajemen melakukan perilaku yang merugikan diri sendiri seperti praktik penghindaran pajak. Temuan penelitian ini sesuai dengan Sanchez & Mulyani (2020), yang menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dimana semakin besar kepemilikan institusional suatu perusahaan, semakin tinggi pula jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan tersebut. Dengan demikian, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut melakukan strategi penghindaran pajak. Tetapi temuan penelitian ini tidak sesuai dengan Safangah & Nofryanti, (2023), yang menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dalam hal ini, memiliki persentase kepemilikan institusional yang besar tidak menjamin bahwa semua tindakan manajemen terkait penghindaran pajak diawasi atau dikendalikan dengan baik. Penghindaran pajak bisa terjadi jika kepemilikan institusional memberikan kendali kepada komisaris atas perusahaan.

#### **Pengaruh risiko perusahaan terhadap *tax avoidance***

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel risiko perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Pengujian yang dilakukan menghasilkan nilai t hitung yaitu 0.933243, dimana lebih kecil dibandingkan



dengan nilai t tabel 1.99006 ( $0.933243 < 1.99006$ ). Selain itu, nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0.3535, dimana lebih besar daripada tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 0.05 ( $0.3535 > 0.05$ ). Berdasarkan hasil ini, hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak, karena terbukti bahwa variabel risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kaitan hasil dengan teori keagenan yaitu manajemen berperan sebagai (agen) yang cenderung bersifat *risk averse* biasanya tidak berani mengambil risiko tinggi, sehingga perusahaan cenderung menghindari penghindaran pajak kepada pemerintah (prinsipal). Akibatnya, tingkat penghindaran pajak lebih rendah dilakukan oleh suatu perusahaan ketika risiko yang dihadapi perusahaan kecil. Temuan penelitian ini sesuai dengan Aulia *et al* (2019), yang menunjukkan risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tetapi temuan penelitian ini tidak sesuai dengan Kamil & Masriyah (2022), yang menunjukkan risiko perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*.

#### **Pengaruh beban iklan terhadap *tax avoidance***

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel beban iklan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Pengujian yang dilakukan menghasilkan nilai t hitung yaitu 1.975921, dimana lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel 1.99006 ( $1.975921 < 1.99006$ ). Selain itu, nilai probabilitas yang diperoleh yaitu 0.0516, dimana lebih besar daripada tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 0.05 ( $0.0516 > 0.05$ ). Berdasarkan hasil ini, hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak, karena terbukti bahwa variabel beban iklan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kaitan hasil dengan teori keagenan yaitu manajemen berperan sebagai (agen) tidak memiliki intensif untuk meningkatkan beban iklan, sehingga manajemen mempertahankan reputasinya dihadapan publik dan pemerintah (prinsipal). Dalam hal ini, menunjukkan bahwa beban iklan yang lebih tinggi tidak hanya dimaksudkan untuk mengurangi beban pajak. Perusahaan menggunakan iklan untuk membangun citra merek dan memperkenalkan produk mereka kepada masyarakat. Temuan penelitian ini sesuai dengan Anita *et al* (2020), yang menunjukkan beban iklan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tetapi temuan

penelitian ini tidak sesuai dengan Fatmawati & Solikin (2017), yang menunjukkan beban iklan berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan uji yang telah dilakukan, berikut yaitu hasil yang dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan beban iklan terbukti secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Risiko perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Beban iklan terbukti tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Untuk meningkatkan penelitian tentang penghindaran pajak di masa mendatang, peneliti akan mengusulkan langkah-langkah untuk melakukan penelitian lebih lanjut, karena peneliti menganggap ada banyak hal yang belum diketahui dari pengetahuan saat ini. Berikut merupakan rekomendasi yang akan dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya yaitu di masa mendatang, peneliti dapat memperluas durasi penelitian lebih dari lima tahun dan mengambil sampel dari berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), bukan hanya terbatas pada sektor *consumer non-cyclical*. Untuk memperbaiki hasilnya, penelitian berikutnya bisa memasukkan beberapa faktor tambahan yang berhubungan dengan penghindaran pajak, yang belum dipertimbangkan dalam penelitian ini. Faktor tersebut mencakup kepemilikan institusional, risiko perusahaan atau beban iklan. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor tersebut mempengaruhi keputusan perusahaan dalam strategi penghindaran pajak. Untuk peneliti selanjutnya yang diharapkan lebih siap dalam pengumpulan data dan lain-lain, sehingga melaksanakannya dapat terlaksana dengan lebih efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, M. R., & Nurhasanah. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Dinamika ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol 13 No.1*
- Anita *et al* (2020). Determinan Tax Avoidance Pada Industri Barang Konsumsi Tahun 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business Vol 4 No.1*
- Arliani, D., & Yohanes. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Transfer Pricing, dan Faktor Lainnya terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi TSM, Vol 3 No.1.*
- Asih, K. L., & Darmawati, D. (2021). Peran Komisaris Independen dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan tentang. *Asia Pacific Fraud Journal, Vol 6 No.2*
- Aulia *et al* (2019). Pengaruh Return On Assets, Corporate Governance dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi Vol 11 No.1*
- Ayem, S., & Tarang, T. M. D. (2021). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Strategi Bisnis Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Vol 17 No.2*
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Maksimum Vol 9 No.1*
- Diandra, S. M., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Beban Iklan Dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responbility Sebagai Variabel Moderasi. *Financial: Jurnal Akuntansi Vol 6 No.2*
- Diyani, L. A., & Rahman, H. A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Food and Beverage. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia Vol 5 No.1*
- Fatmawati, O. R., & Solikin, A. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Beban Iklan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Substansi Vol 1 No.1*
- Fiskawati, & Subagyo. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Konferensi Ilmiah Akuntansi, 9, No.1*
- Haya, S., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti Vol 2 No.2*
- Kamil & Masripah. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Risiko Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol 1 No.3*
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi Vol 18 No.2*
- Madani, D. N., & Djohar, C. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance (Studi

- Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(1), 92–109. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i1.7>
- Manihuruk *et al* (2021). Tax avoidance in the Indonesian manufacturing industry. *Journal of Contemporary Accounting* Vol No. 3 No.1
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, Vol 5 No.1*
- Muzakir, M. F. A. (2022). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan di Sektor Perbankan. *Ekombis review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* Vol 10 No.1
- Novitasari, M., & Suharni, S. (2019). Implikasi Indikator Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *AFRE (Accounting and Financial Review)* Vol 2 No.1
- Pertiwi, S. D., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal revenue: Jurnal Akuntansi* Vol 3 No.2
- Pravita, F., Ferawati, I. W., & Iqbal, A. (2022). Pengaruh Tax expert, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax avoidance. *InFestasi* Vol 18 No.2
- Rahmawati, R., & Irawati, W. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Kepemilikan Institusional dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal* Vol 12 No.2
- Risani, S., & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance [Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020]. *University Research Colloquium Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*
- Risky, M., & Puspitasari, W. (2020). Aggressive Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti* Vol 7 No.1
- Safangah, D. A., & Nofryanti. (2023). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Institusional, Dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* No 1 No.1
- Sanchez, G. R., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Insitusional Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi Webinar Nasional Cendekiawan Ke 6, Vol 1 No.1*
- Sari, H. W. N. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan , Manajemen Laba , Komisaris Independen , Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar di Bursa Efek. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi* Vol 2 No.1
- Sembiring, Y. C. B., & Fransiska, A. (2021). Pengaruh return on assets dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol 7 No.2
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *Scientific journal of reflection : Economic, Accounting, Management and Business, Vol 6 No.1*

- Sihombing, D. Y., & Dalimunthe, I. P. (2022). Pengaruh Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 3 No.1*
- Wijaya, I., & Ramadani. (2020). Dampak karakteristik perusahaan, corporate governance, dan beban iklan terhadap tax avoidance. *Monex Vol 9 No.2*